

BAB I

PENDAHULUAN

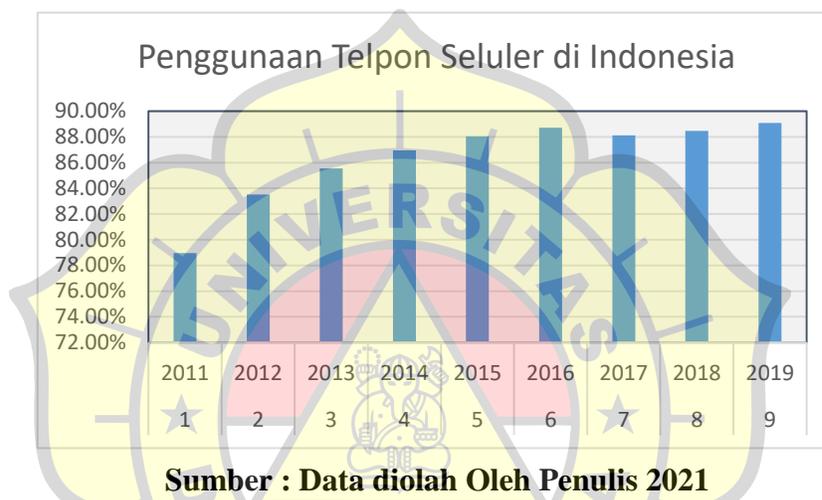
1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan suatu tempat yang melakukan berbagai aktifitas bisnis agar memperoleh laba. Laba perusahaan merupakan sumber modal utama yang menopang segala aktivitas perusahaan. Laba perusahaan digunakan untuk membiayai segala aktivitas operasional perusahaan dan investasi perusahaan (veronica, et al. 2016). Saat ini semakin majunya perkembangan zaman, menjadikan persaingan antar perusahaan yang semakin meningkat, perusahaan diminta untuk dapat bersaing secara efektif dan efisien, serta dapat menghasilkan produk yang terbaik agar dapat bersaing demi keberlangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Keberlangsungan hidup suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satu faktor ialah profitabilitas perusahaan itu sendiri, meningkatnya persaingan antar perusahaan mengharuskan perusahaan untuk terus meningkatkan profitabilitasnya.

Teknologi telah berkembang sangat pesat, manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan komunikasi dari satu manusia ke manusia lainnya. Dahulu, untuk berkomunikasi satu sama lain, manusia membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak untuk bertemu manusia lainnya, namun seiring berkembangnya zaman, munculnya telepon seluler sangat memudahkan manusia untuk saling

berkomunikasi. Telpon seluler menjelma sebagai kebutuhan primer setiap manusia, di Indonesia sendiri, persentase pengguna telpon seluler berubah – ubah namun cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Penggunaan Telepon Seluler Di Indonesia



Bertambahnya penggunaan telpon seluler di Indonesia yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun membuat industri sektor telekomunikasi dapat bertahan sampai sekarang ini. Pertambahan pengguna telpon seluler otomatis mendorong konsumsi jaringan dan juga provider. Dengan adanya kebutuhan tersebut maka perusahaan akan dapat terus beroperasi dan mendapatkan profit.

Perusahaan harus bisa mengelola profitabilitasnya, profitabilitas merupakan aspek yang penting bagi perusahaan, karena dengan profitabilitas, perusahaan dapat digambarkan apakah prospek perusahaan tersebut ke depannya baik atau tidak. Selain itu, sehat atau tidaknya perusahaan dapat diukur dengan melihat

profitabilitasnya. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik, akan dapat membiayai operasionalnya, dapat berinvestasi diberbagai asset, dapat memperoleh biaya dari pihak luar. Kemudian bagi karyawan, dengan tingginya profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka hal tersebut memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan.

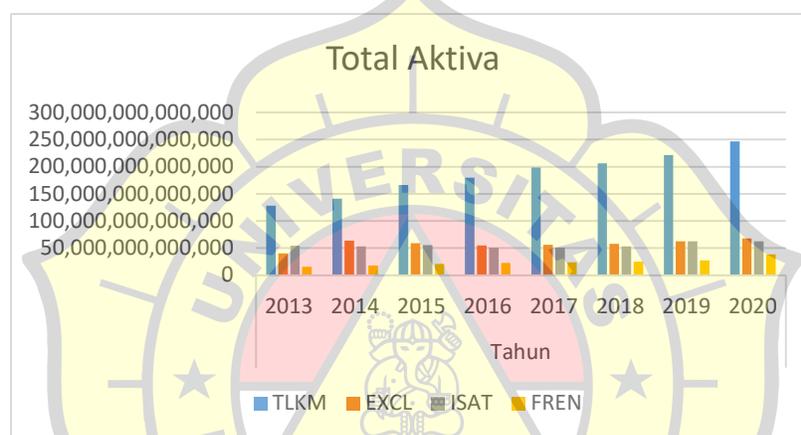
Kemampuan perusahaan mendapatkan profit melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti pengelolaan aktiva yang tepat, pengelolaan kas yang baik, efisiensi dan efektivitas biaya operasional, investasi asset yang ada, dan sebagainya. Semakin maksimalnya profitabilitas suatu perusahaan maka akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan yaitu dapat memudahkan memperoleh sumber dana eksternal dari berbagai investor maupun perusahaan lainnya. Keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh tingkat pengembalian atas laba maka perlu dilakukan analisis keuangan dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga perusahaan mempunyai kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba yang diperolehnya.

Suntikan dana dari eksternal membuat perusahaan akan lebih mudah mengembangkan bisnisnya, perusahaan akan lebih mudah menjalankan apa yang sudah diproyeksikannya. Suntikan dana dari pihak eksternal bisa dengan investasi ataupun hutang. Investasi berarti investor menanamkan modal dengan harapan dikemudian hari investor mendapatkan keuntungan dari return yang didapatnya. Sedangkan kalau dengan hutang, berarti perusahaan harus

membayarkan tanggungannya sesuai dengan kesepakatan jatuh tempo yang telah disepakati. Besarnya profit sebuah perusahaan juga mempengaruhi jumlah aktiva yang dimiliki, semakin besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan akan lebih mudah melunasi tanggungan yang dimilikinya.

Berikut gambaran aktiva perusahaan manufaktur :

Gambar 1. 2 Grafik Total Aktiva



Sumber : Data diolah Oleh Penulis 2021

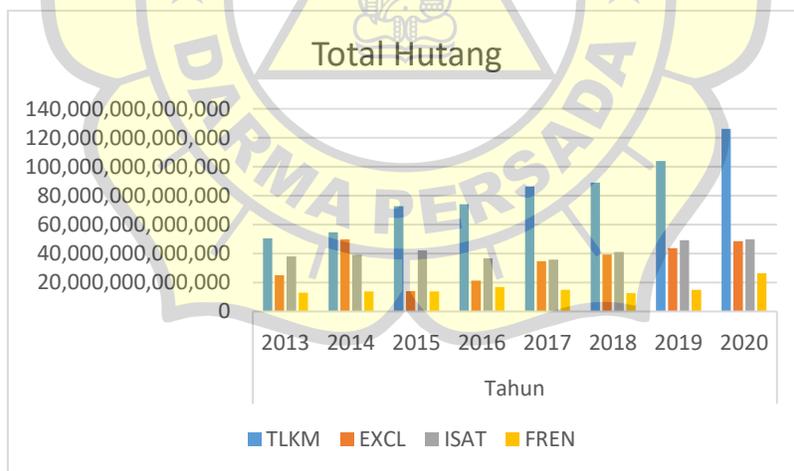
Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa rata – rata 4 (empat) perusahaan yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Indosat Ooredoo Tbk, dan PT. Smartfren Telecom Tbk mempunyai total aktiva yang beragam. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki total aktiva tertinggi, perusahaan ini setiap tahunnya mampu meningkatkan total aktiva. PT. XL Axiata memiliki total aktiva yang cenderung fluktuatif, ditahun 2015 dan 2016 perusahaan ini sempat mengalami penurunan namun kembali stabil pada tahun berikutnya. PT. Indosat Ooredoo Tbk adalah perusahaan yang total

aktivanya stabil dari tahun ke tahun, meskipun pada tahun 2020 total aktiva perusahaan ini mengalami sedikit peningkatan. Sementara total aktiva PT. Smartfren Telecom Tbk cenderung fluktuatif meskipun total aktiva perusahaan ini pada tahun 2020 mengalami peningkatan.

Total aktiva dalam perusahaan merupakan faktor yang penting, total aktiva yang besar dapat menggambarkan suatu perusahaan itu besar, karena total aktiva adalah total harta kekayaan suatu perusahaan. Harta kekayaan perusahaan dapat diperoleh dari pemilik perusahaan yang disebut modal, dan juga berasal dari pihak eksternal berupa pinjaman atau hutang.

Berikut perkembangan total hutang perusahaan:

Gambar 1. 3 Grafik Total Hutang



Sumber : Data diolah Oleh Penulis 2021

Berdasarkan grafik perkembangan total hutang di atas pada 4 (empat) perusahaan yang memiliki total hutang yang fluktuatif. PT. Telekomunikasi

Indonesia Tbk dan PT. Indosat Ooredoo Tbk memiliki total hutang yang tertinggi, sedangkan PT XL Axiata Tbk dan PT. Smartfren Telecom Tbk memiliki total hutang yang terendah. Total hutang dapat mempengaruhi Profitabilitas perusahaan terutama *Return On Asset*. Untuk membayarkan hutang, perusahaan perlu mendapatkan pemasukan, pemasukan perusahaan didapatkan dari penjualan produk yang dibuatnya.

Berikut perkembangan pertumbuhan penjualan perusahaan manufaktur :

Gambar 1. 4 Grafik Perkembangan Penjualan



Sumber : Data diolah Oleh Penulis 2021

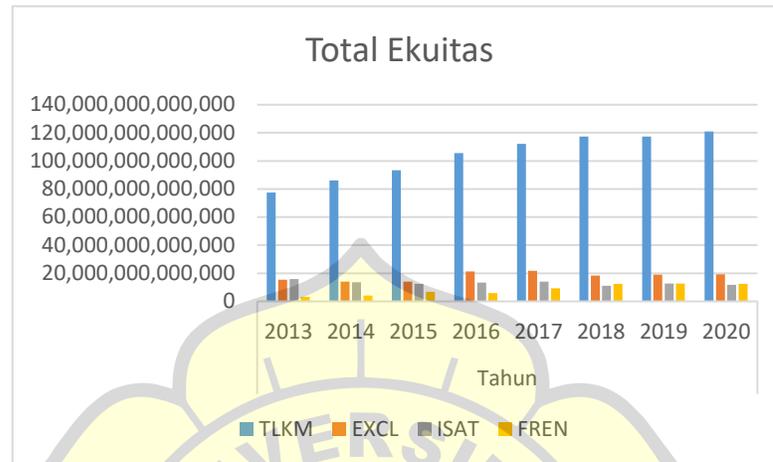
Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa rata – rata 4 (empat) perusahaan yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Indosat Ooredoo Tbk, dan PT. Smartfren Telecom Tbk mengalami tingkat penjualan yang fluktuatif. Penjualan tertinggi didapati oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, setiap tahunnya perusahaan ini mengalami peningkatan

penjualan. Penjualan PT. XL Axiata Tbk cenderung stabil, meskipun pernah mengalami penurunan ditahun 2016, namun penjualan pada tahun 2020 meningkat lagi. Penjualan PT. Indosat Ooredoo Tbk cenderung fluktuatif, pada tahun 2017 penjualan perusahaan ini meningkat, dan mengalami penurunan pada tahun 2018, namun pada tahun 2020 penjualannya meningkat kembali. Penjualan PT. Smartfren Telecom Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya meskipun tidak terlalu signifikan.

Tingkat penjualan suatu perusahaan adalah faktor yang penting, karena dengan adanya tingkat penjualan yang tinggi, maka tingkat profitabilitas akan dapat mengalami peningkatan. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan akan lebih mudah memiliki pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi kewajibannya. Menurut Margaretha & Ramadhan (2010) secara terus menerus perusahaan membutuhkan dana, oleh karena itu keputusan pendanaan merupakan salah satu pilar dalam manajemen keuangan. Keputusan dana terkait dengan penentuan besarnya kebutuhan dana, dari mana asal dana, jumlah dana dan komposisi dana. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan begitu perusahaan akan lebih mudah mengelola segala aktivitas operasional serta membayar kewajibannya

Berikut perkembangan modal perusahaan manufaktur:

Gambar 1. 5 Grafik Total Ekuitas



Sumber : Data diolah Oleh Penulis 2021

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa rata – rata 4 (empat) perusahaan yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Indosat Ooredoo Tbk, dan PT. Smartfren Telecom Tbk mempunyai jumlah modal yang beragam. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki modal terbanyak, modal perusahaan ini meningkat dari tahun ke tahun, meskipun pada tahun 2019 mengalami penurunan, namun tahun 2020 mengalami kenaikan kembali. PT. XL Axiata Tbk memiliki jumlah modal stabil dari tahun ke tahun. PT. Indosat Ooredoo Tbk juga memiliki jumlah modal yang stabil dari tahun ke tahunnya, sementara PT. Smartfren Telecom Tbk memiliki jumlah modal yang meningkat dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

Modal perlu dikelola dengan baik, agar segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Apabila perusahaan tidak memiliki struktur modal yang baik, maka perusahaan perlu melakukan pinjaman kepada pihak kreditur dalam upaya pemenuhan kebutuhan biaya untuk kegiatan operasional perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah rasio lancar. Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Kasmir 2017:134). Apabila persentase rasio lancar dalam sebuah perusahaan rendah, maka dianggap terjadinya masalah dalam likuiditas. Dengan kata lain perusahaan tidak memiliki kemampuan dan kesempatan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika rasio lancar dalam perusahaan tinggi dikatakan baik bagi perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan, perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada pihak kreditur.

Beberapa penelitian, seperti penelitian menurut Herman Supardi, et al. (2016), Sanjaya Surya, et al. (2019), Adji Widodo, et al. (2018) dan Sabri Nurdin. dkk, et al. (2020) menjelaskan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh, Indra Firmansyah dan Muhammad Yusuf Syariffudin, et al. (2021) yang menjelaskan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Debt to Equity Ratio juga merupakan rasio perbandingan hutang, namun

DER merupakan perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan atau kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri. Artinya, semakin banyaknya modal yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan akan memperkecil kemungkinan dilakukan pinjaman, sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga bagi perusahaan. Pada penelitian terdahulu menurut Mahardika, P.A dan Marbun, D.P, et al. (2016) menjelaskan bahwa *DER* berpengaruh signifikan terhadap *ROA*, sementara penelitian yang dilakukan oleh Sri Mawardah. dkk, et al. (2020) dan Sabri Nurdin.dkk, et al. (2020) menjelaskan bahwa *DER* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *ROA*.

Selain *CR* dan *DER*, *Fix Asset Turnover* juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. *Fix Asser Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas yang digunakan untuk sumber dayanya yang berupa aset. Semakin efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya, maka akan menunjukkan semakin baik profit yang akan diterima, dan sebaliknya, penggunaan aset yang tidak efisien hanya akan menambah beban perusahaan dan akan mengalami kesulitan keuangan dalam mengembalikan kewajibannya. Pada penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Indra Firmansyah dan Muhammad Yusuf Syariffudin, et al. (2021) tidak Berpengaruh Terhadap *ROA*, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Emmi Rhury Agleintan dkk, et al. (2019) perputaran aktiva tetap berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*).

Dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan, mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset*, memperoleh hasil yang berbeda – beda, Menurut Tandelilin (2010:372), “*Return On Asset (ROA)* menggambarkan sejauh mana kemampuan asset – aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba”. Karena itu *Return On Asset (ROA)* penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* diantaranya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Perputaran Aktiva Tetap. oleh karena itu hal ini mendorong penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Perputaran Aktiva Tetap.

1.2. Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat dilihat bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan variabel yang bisa mempengaruhi *Return On Asset*. Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian dengan hasil penelitian yang berbeda-beda dan objek yang berbeda. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur sub sektor telekomunikasi

mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Asset*.

1.2.2. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, serta keterbatasan waktu, materi dan biaya dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada variabel yang telah ada sebagai berikut:

1. *Return On Asset*
2. *Current Ratio*
3. *Debt to Equity Ratio*
4. Perputaran Aktiva Tetap
5. Bidang perusahaan yaitu Industri Manufaktur Sub Sektor Telekomunikasi.
6. Periode laporan keuangan perusahaan 2013 – 2020. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa melakukan penelitian dengan fokus dan bisa mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian.

1.2.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas yang

berkaitan dengan judul penelitian, maka perumusan atas masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset*?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset*?
3. Apakah Perputaran Aktiva Tetap mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset*?
4. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Perputaran Aktiva Tetap mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Melakukan analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.
2. Melakukan analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.
3. Melakukan analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Asset*.
4. Melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Asset*.

1.4. Manfaat penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan penulis tentang ilmu manajemen keuangan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan manajemen keuangan khususnya mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Perputaran Aktiva Tetap yang bisa mempengaruhi *Return On Asset* pada Perusahaan Industri Manufaktur sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2020.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui sejauh mana *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*, dan Perputaran Aktiva Tetap dapat mempengaruhi *Return On Asset*. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan Profitabilitas terutama *Return On Asset* bagi perusahaan dari beberapa teori dan hasil penelitian.